

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Pembangunan Nasional bahwa Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pada konsepsi ini bahwa pembangunan nasional menitikberatkan pada komponen yang ada pada suatu negara tersebut. Komponen bangsa harus saling bersinergi dan saling mengisi untuk tercapainya suatu tujuan pembangunan nasional tersebut. Tujuan pembangunan nasional tersebut pada hakikatnya adalah untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat yang ada di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perencanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah mencakup beberapa tahapan yang ada di dalamnya. Proses perencanaan pembangunan ini mencakup penyelenggaraan perencanaan makro semua fungsi pemerintahan yang meliputi semua bidang kehidupan secara terpadu dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada tataran selanjutnya Perencanaan Pembangunan Nasional disusun secara terpadu oleh Kementerian/ Lembaga dan Perencanaan Pembangunan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya. Perencanaan

Pembangunan yang paling terkecil dalam struktur ketatanegaraan di Indonesia adalah pembangunan yang berasal dari suatu desa. Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Usaha peningkatan kualitas sumberdaya pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan, yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Pada pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan. Pembangunan desa memiliki tujuan mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan.

Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan di perdesaan. Perhatian yang diberikan pemerintah terhadap pembangunan di desa, berdasarkan pada kenyataan bahwasannya desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa serta masyarakat desa, merupakan dasar landasan kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia.

Merujuk pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat-istiadat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa, dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan perekonomian masyarakat desa. Disisi lain, kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa, desa dalam hal ini adalah organisasi sangat dipengaruhi oleh pemimpin keadaan ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2003:170) “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kartini Kartono (1994:33) Pemimpin dan kepemimpinan masa depan, erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa ini. Bangsa ini masih membutuhkan pemimpin yang kuat diberbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks. Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media masa, baik elektronik maupun cetak, seringkali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting

bagi pencapaian misi, visi dan tujuan, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk beluk yang terkait dengan kepemimpinan.

Dikaitkan dengan beberapa gaya kepemimpinan, dapat dikatakan bahwa seorang birokrat ataupun kepala daerah biasanya terpengaruh dengan system dan pola. Pola yang sudah ada tersebut dipengaruhi oleh latar belakang profesi seorang kepala daerah tersebut sebelumnya fenomena yang terjadi pada kepemimpinan kepala daerah pada era otonomi daerah saat ini, juga diisi oleh orang-orang dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Pada saat ini muncul kepala daerah dengan latar belakang Militer ataupun Sipil (pengusaha, akademisi, birokrat). Gaya kepemimpinan para kepala daerah tidak hanya dipengaruhi latar belakang profesi mereka tetapi dipengaruhi oleh situasi dan kondisi setempat, baik budaya dan kebiasaan yang ada, maupun perkembangan politik yang terjadi di wilayahnya masing-masing. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang Kepala Daerah, biasanya juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan di daerahnya. Kehidupan sosial masyarakat yang nantinya akan merasakan bagaimana hasil dan dampak dari kebijakan yang dibuat oleh kepemimpinan seorang Kepala Daerah. Sehingga penulis dapat disimpulkan bahwa seorang Kepala Daerah belum tentu selalu memiliki satu gaya kepemimpinan.

Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam kemajuan atau kemunduran suatu daerah demikian juga

kemajuan suatu daerah atau kemunduran suatu daerah, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi fokus yang menarik perhatian bagi peneliti. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pemimpin berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi bawahannya agar terwujud pembangunan yang terarah pada tujuan. Pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap bawahan agar dapat menimbulkan kepuasan dan komitmen sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja yang tinggi.

Banyaknya kepemimpinan kepala daerah khususnya kepala desa, penulis menemukan figur kesuksesan dari seorang Kepala Desa berstatus dari keluarga kalangan ulama dalam membangun Desanya yang semula dari desa terbelakang menjadi desa yang maju, oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana jalannya beliau dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai Kepala Desa yang sukses dalam membangun Desa di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Penulis baru mengetahui saat memasuki wilayah desa tersebut terdapat 2 Kantor Kepala Desa yakni yang lama dan juga yang baru. Apabila melihat Kantor Kepala Desa baru terlihat nampak megah. Akhirnya penulis tertarik untuk mengetahui Desa tersebut sehingga mencari informasi-informasi yang ada. Dari berbagai informasi yang ada Desa Banyurasa ini cukup terbelakang ketika dipimpin oleh Kepala Desa periode sebelumnya

dibandingkan Desa di wilayah sekitarnya, dari segi pendidikan, ekonomi, maupun fasilitas dan juga jalan yang berlubang. Selama Kepala Desa baru periode 2007-2018 memimpin mampu menekan angka kemiskinan dibandingkan dengan Kepala Desa yang memimpin di periode-periode sebelumnya. Fasilitas yang terpenuhi pun meyakinkan warga Desa tersebut bahwa Kepala Desa ini berbeda dengan sebelumnya, seperti sarana pendidikan Madrasah, tempat beribadah Masjid, ataupun jalan-jalan yang sudah tidak berlubang dan nyaman saat digunakan berkendara. Selain informasi tersebut ketika pengesahan Kantor Kepala Desa yang baru turut dihadiri oleh Bupati Kabupaten Tasikmalaya Bapak H. Ade Sugianto, S.I.P, beliau pun turut bangga sekaligus mengapresiasi atas apa yang telah dilalui oleh Desa tersebut, dan Desa lain di Tasikmalaya pun harus mengikuti seperti yang sudah dilalui Desa ini.

Berdasarkan pengamatan sementara, apabila seorang pemimpin tersebut dari kalangan keluarga bahkan anak dari ajengan / ulama, biasanya memiliki karakteristik kualitas kepribadian yang istimewa sehingga mampu menciptakan kepengikutan pemimpin sebagai panutan, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, seperti yang dikemukakan oleh Siagian dalam teori Kepemimpinan Karismatik. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pemimpin tersebut bisa saja beradaptasi dengan lingkungan, maka kemungkinan teori yang digunakan tidak hanya satu.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis tipe, maupun gaya kepemimpinan yang di terapkan maupun digunakan oleh Kepala Desa Banyurasa yang berlatar belakang dari keluarga ajengan / ulama secara mendalam dan menyeluruh dalam kepemimpinannya.

Beliau bernama Bapak Nanang Romli S.IP adalah seorang anak dari kalangan keluarga ajengan / ulama, yang mencalonkan dirinya sebagai Kepala Desa pada tahun 2007 pada saat itu dia seorang lulusan SMA yang berprofesi sebagai penyedia jasa transportasi umum. Beliau sudah menjabat sebagai Kepala Desa selama 2 periode dan menjalankan pemerintahan sudah hampir 10 tahun. Dan mencalonkan diri sebagai Caleg di tahun 2019.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan gaya kepemimpinan Bapak Nanang Romli S.IP dalam memimpin dan membangun desa sebagai kepala desa ditinjau dari teori kepemimpinan dan pembangunan desa. Gaya kepemimpinan Bapak Nanang Romli S.IP sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu roda pemerintahan dan gaya kepemimpinan seseorang dapat menjadikan suatu tolak ukur keberhasilan maupun kemajuan perkembangan pembangunan suatu desa.

Hal ini menjadikan sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana gaya kepemimpinan dari Kepala Desa Banyurasa periode 2007 – 2018 saat menjabat sehingga keberhasilannya dalam pembangunan desa dapat dirasakan oleh masyarakat Banyurasa. Melihat kondisi seperti itu dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang lebih

mendalam terhadap fenomena tersebut dengan mengambil judul penelitian “ **Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membangun Desa (Studi kasus di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Periode 2007 - 2018)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membangun Desa di Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya periode 2007-2018 ?”

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan terhadap permasalahan yang ada dan telah dirumuskan agar terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam masalah penelitian ini yaitu tentang gaya kepemimpinan politik demokratis dalam pembangunan desa, studi kasus Kepala Desa Banyurasa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya periode 2007-2018.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah kajian ilmu politik tentang desa dan politik, dan bisa menjadi referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk kalangan desa dan para pemimpin yang ada di Kabupaten Tasikmalaya dalam pembangunan desa dengan kondisi saat ini dan yang akan datang.